

## **BAB V**

### **PENTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dan analisis skripsi yang berjudul “**Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Serat Wirid Hidayat Jati Karya R. Ng. Ranggawarsita**”, dapat ditarik beberapa kesimpulan

- 1 Dalam khasanah sastra Jawa, nilai pendidikan religius banyak tersimpan dalam sastra yang berbentuk wirid atau suluk. Nilai tersebut sangat bermanfaat bagi pembinaan dan pendidikan mental spritual, dalam hal ini disebut dengan pendidikan tauhid. Pendidikan tauhid adalah suatu proses bimbingan untuk mengembangkan dan memantapkan kemampuan manusia (fitrah) dalam mengenal keesaan Allah, dan mengaktulisasikannya (nilai-nilai *ilahiyyah*) dalam kehidupan sehari-hari.
- 2 Ajaran yang ada dalam SWHJ berisi tentang pendidikan tauhid yang dipengaruhi oleh ajaran tasawuf. Misalnya tasawufnya Al Hallaj, Abdul Rauf (Sumatra), Syeh Abdul Muhyi (Pamijahan, Jawa Barat) dan para wali di Jawa. Pengaruh ajarannya ialah manusia hendaknya berusaha mendekatkan diri kepada Allah Yang Maha Suci dengan cara pembersihan hati dan berperilaku luhur. Muatan pendidikan tauhid dalam SWHJ yaitu, bahwa sebelum ada alam semesta ini yang terlebih dahulu ada ialah Allah. Dialah yang menciptakan alam semesta beserta pengaturannya. Allah Yang Maha Esa, meliputi zat, nama, sifat dan af'al-Nya. Selain itu Allah juga Zat Yang Maha Suci dan Sempurna jauh dari segala kekurangan baik itu asma, sifat maupun af'al-Nya.
- 3 SWHJ mengandung nilai-nilai pendidikan tauhid di antaranya adalah nilai *Rububiyah*, nilai *Uluhiyyah* dan nilai *Asma wa Sifat*. Nilai tersebut dapat diambil untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan tertanamnya tauhid dalam jiwa manusia secara kokoh dan kuat, akan merefleksikan dan mewarnai dalam kehidupan di masyarakat, karena

terpengaruh oleh keyakinan kepada Allah. Akibatnya peribadatan manusia kepada Allah tidak hanya sebatas menjalankan perintah ritual agama saja, namun dengan memahami hakikat manusia hidup di dunia.

## **B. Saran-saran**

1. Dalam rangka mengantisipasi semakin gencarnya arus kehidupan yang mengarah kepada pengabaian atas pengakuan kepada keesaan Allah SWT, maka hendaknya pendidikan ketauhidan diberikan kepada peserta didik sedini mungkin dan secara *continue* agar terhindar dari perbuatan sesat (musyrik) dan terjangkitnya kekeringan jiwa spritual.
2. Untuk memberikan pendidikan tauhid kepada peserta didik, tidak hanya dengan melalui proses pembelajaran secara langsung antara guru dan murid, tetapi bisa melalui dengan menggunakan media. Dalam hal ini karya sastra bisa digunakan sebagai media pendidikan, untuk diambil nilai-nilai pendidikannya yang terkandung di dalamnya.
3. Dalam SWHJ terdapat ungkapan-ungkapan yang biasa diucapkan oleh seorang sufi, yang mengandung makna filsafati dan kata-kata itu sulit dipahami bagi orang yang belum mengerti tentang tasawuf atau ilmu filsafat. Oleh karena itu ajaran tersebut hendaknya diberikan kepada orang lain dengan hati-hati.

## **C. Penutup**

Sebagai kata terakhir, penyusun mengucapkan syukur *alhamdulillah*, skripsi ini dapat terselesaikan. Namun penyusun menyadari akan segala kekurangan dan kesalahan, yang masih jauh dari sempurna. Hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan dan minimnya pengalaman penyusun.

Akhirnya, harapan penyusun atas segala kekurangan dan kesalahan yang ada dalam penyusunan skripsi ini, penyusun mohon maaf dan menerima saran dan kritik yang bersifat konstruktif dari semua pihak demi perbaikan selanjutnya.

Demikianlah kata penutup dari penyusun, dengan harapan semoga skripsi yang sangat sederhana ini dapat memberikan motivasi penyusun untuk melangkah lebih maju dan bermanfaat bagi penyusun serta pembaca pada umumnya. Amiin.